

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan salah satu lembaga dimana diselenggarakannya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna bagi masyarakat luas yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2010). Pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit harus maksimal dan dilaksanakan secara efisien karena hal ini berkaitan dengan penentuan penilaian mutu dari suatu rumah sakit agar mendapatkan penilaian yang positif oleh masyarakat luas. Rumah sakit harus mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu di semua tingkatan untuk menjaga dan meningkatkan mutu rumah sakit (Rustiyanto, 2018).

Indikator yang harus diperhatikan untuk dapat meningkatkan pelayanan Rumah Sakit salah satunya adalah efisiensi penggunaan tempat tidur pada pelayanan rawat inap. Parameter yang digunakan untuk memantau efisiensi penggunaan tempat tidur ini terdiri dari *Bed Occupancy Ratio* (BOR), *Length Of Stay* (LOS), *Turn Over Interval* (TOI), dan *Bed Turn Over* (BTO) (Prisusanti & Efendi, 2021). Nilai indikator tersebut dapat diperoleh dari data Rekapitan Sensus Harian Rawat Inap yang berupa data seluruh tempat tidur peruangan, jumlah pasien keluar hidup atau mati, dan total jumlah hari perawatan serta lama dirawat. Keempat parameter efisiensi tersebut masing-masing terdapat nilai ideal agar tercapai standard yang telah ditentukan, dimana keempat parameter tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk grafik *Barber Johnson* (Rustiyanto, 2021).

Menurut Rustiyanto (2021), Grafik *Barber Johnson* merupakan grafik yang memadukan empat parameter untuk memantau dan menilai tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur pada bangsal rawat inap pasien. Selain untuk memonitor tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur, grafik *Barber Johnson* juga dapat digunakan untuk mengecek kebenaran hasil perhitungan keempat parameter efisiensi penggunaan tempat tidur. Nilai ideal untuk keempat parameter menurut *Barber Johnson* secara internasional adalah *Bed Occupancy Rate* (BOR) 75-85%,

Length of Stay (LOS) 3-12 Hari, *Turn Over Interval* (TOI) 1-3 hari, dan *Bed Turn Over* (BTO) 30 kali dalam setahun.

Grafik *Barber Johnson* dapat menyajikan gambaran grafik secara jelas dengan mempertemukan nilai empat parameter indikator dalam satu titik pada daerah efisien. Penggambaran grafik tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur di rumah sakit setiap tahunnya. Apabila titiknya terletak pada daerah efisien maka penggunaan tempat tidur pada Rumah Sakit tersebut sudah efisien, tetapi apabila titiknya terletak di luar daerah efisien maka perlu dilakukan evaluasi bagi pihak manajemen dalam mengatur sistem pengelolaan pelayanan rawat inapnya (Rustiyanto, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap kepala rekam medis, didapatkan informasi bahwa penggunaan tempat tidur yang ada pada pelayanan rawat inap masih belum mencapai standar efisiensi. Hasil perhitungan selama tiga tahun terakhir yang dilakukan di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep belum mencapai penggunaan tempat tidur yang ideal. Penggunaan tempat tidur yang didapatkan berdasarkan data sekunder di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep pada tahun 2018 hingga tahun 2020 disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Penggunaan Tempat Tidur di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep Tahun 2018-2020

	BOR (%)	LOS (Hari)	TOI (Hari)	BTO (Kali)	Jumlah TT	Hari Perawatan
Tahun 2018	62,92	3,48	2,05	66	200	45932
Tahun 2019	60,97	3,45	2,21	64	212	47048
Tahun 2020	47,55	3,64	4,02	48	213	27657
Standar BJ	75-85	3-12	1-3	30		

(Sumber : Rekapitulasi Sensus Harian Rawat Inap RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep)

Tabel 1.1 diketahui bahwa nilai BOR dan BTO tertinggi berada di tahun 2018, kemudian terjadi penambahan jumlah tempat tidur di tahun 2019 yang mengakibatkan penurunan nilai BOR dan BTO akan tetapi kenaikan pada nilai TOI dan jumlah hari perawatan, kemudian di tahun 2020 terjadi pengurangan jumlah tempat tidur diikuti penurunan nilai BOR dan BTO serta jumlah hari perawatan yang menurun akan tetapi nilai TOI meningkat. Berdasarkan hal

tersebut diketahui bahwa keadaan indikator pelayanan rawat inap di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep tersebut masih belum efisien dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, bahkan beberapa indikator belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh *Barber Johnson*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep didapatkan bahwa penggunaan tempat tidur yang belum efisien di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep berdampak terhadap laporan statistik rumah sakit yang dilakukan pertahun dimana berpengaruh terhadap mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit dan juga secara tidak langsung berdampak pada kesejahteraan finansial rumah sakit. Menurut Sudra (2013), salah satu indikator penggunaan tempat tidur adalah BOR, dimana semakin rendah nilai BOR maka semakin sedikit tempat tidur yang digunakan untuk merawat pasien dibandingkan tempat tidur yang disediakan, dengan kata lain jumlah pasien yang sedikit bisa menimbulkan kesulitan pendapatan ekonomi bagi rumah sakit. Jika dilihat dari aspek ekonomi, penggunaan tempat tidur akan berkaitan dengan pemasukan rumah sakit dan jika dilihat dari aspek medis, efisiensi penggunaan tempat tidur akan berkaitan dengan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien (Sudra, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap kepala rekam medis di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep, juga didapatkan informasi bahwa salah satu faktor penyebab penggunaan tempat tidur belum efisien di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep dikarenakan kurangnya jumlah pengunjung di rumah sakit. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Seha dkk. (2020), dimana pada RS Rajawali Citra nilai BOR mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019 dikarenakan jumlah pasien yang menurun. Selain itu, faktor lain pada pelayanan rawat inap di rumah sakit Anwar yaitu faktor tenaga kesehatan seperti dokter, dimana dokter yang bekerja di RS Anwar juga bekerja pada rumah sakit lain yang ada di kabupaten Sumenep, sehingga dokter tidak selalu ada di RS Anwar karena harus membagi waktu dengan rumah sakit lain. Penelitian yang dilakukan Khair (2016), dimana yang menyebabkan rendahnya jumlah kunjungan pada RSUD dr. Rasidin Padang

dikarenakan adanya faktor internal RS yang terdiri dari terbatasnya tenaga, sarana prasarana, terbatasnya pemeriksaan penunjang dan promosi rumah sakit yang minim, serta faktoer eksternal yaitu terdiri dari lokasi, pesaing, dan perubahan kebijakan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fidora (2020), Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pelayanan rawat inap RSUD Tanjung Pura adalah kurangnya jumlah tenaga kesehatan, kurang memadainya fasilitas sarana prasarana pelayanan rumah sakit, dan kurangnya promosi dalam menarik minat masyarakat untuk merujuk ke RSUD Tanjung Pura.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana analisis efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan grafik *Barber-Johnson* yang ada di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana analisis efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan Grafik *Barber-Johnson* di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan melakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan Grafik *Barber-Johnson* di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis efisiensi penggunaan tempat tidur berdasarkan Grafik *Barber-Johnson* di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep tahun 2017-2021.
- b. Menganalisis faktor internal dan eksternal penyebab capaian efisiensi penggunaan tempat tidur di RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai efisiensi penggunaan tempat tidur untuk meningkatkan mutu pelayanan rawat inap yang ada di Rumah Sakit RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan referensi dalam pengembangan rekam medis, khususnya statistik Rumah Sakit terkait efisiensi penggunaan tempat tidur dalam pelayanan rawat inap.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait bidang statistik khususnya efisiensi penggunaan tempat tidur dalam pelayanan rawat inap.